

## Lampiran 01. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan Eriko yang sudah menikah dengan orang Bali dan menetap di Desa Ubud.

1. Peneliti : Kapan pertama kali datang ke Bali?  
Subjek : Saya datang ke Bali kira-kira pada tahun 2002an.
2. Peneliti : Ya. Dulu awal datang ke Bali menggunakan jasa *tour and travel* karena belum pernah ke Bali, jadi membutuhkan pemandu wisata, selain juga kan saya dan teman-teman juga tidak begitu bisa bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.
2. Peneliti : Tujuan pertama kali datang ke Bali?  
Subjek : Berlibur. Waktu itu ke Bali saat musim panas. Jadi memang waktunya liburan juga.
3. Peneliti : Mengapa anda memilih Bali?  
Subjek : Waktu itu sempat lihat brosur-brosur liburan. Dan ada Bali disana, dalam brosur bergambar itu berisikan banyak pilihan wisata seperti Jogjakarta, Bali dan Lombok. Semacam buku panduan pariwisata? Iklan tentang wisata di Indonesia. Saya melihat Bali sangat unik di buku itu, jadi saya putuskan memilih untuk datang ke Bali.
4. Peneliti : Sudah berapa kali anda datang ke Bali?

Subjek : Sudah 4 kali. Yang pertama tahun 1998 kemudian tahun selanjutnya datang lagi, tahun 2000 datang lagi dan yang terakhir tahun 2001 awal datang lagi ke Bali.

5. Peneliti : Setelah datang ke Bali, bagaimana *image* anda tentang Bali?

Subjek : *Image* tentang Bali ketika pertama kali datang kesini yaitu orang-orangnya sangat ramah. Ketika saya ada kesulitan waktu pertama kali berkunjung mereka dengan senang hati membantu dengan sebisa mereka. Mereka akan menyapa dan tersenyum pada wisatawan yang mereka lewati. Saya sangat suka keramahan orang Bali. Kemudian ketika awal ke Bali saya juga pikir orang-orangnya akan menggunakan bahasa Indonesia ternyata mereka menggunakan banyak bahasa. Ada bahasa Bali, bahasa Indonesia bahkan saya pernah bertemu orang dengan bahasa Jawa di Bali. Sangat unik, orang-orangnya berbeda-beda dan asalnya juga tidak hanya dari Bali tapi diluar itu juga banyak. Bali menurut saya sangat unik dan indah.

6. Peneliti : Berapa lama anda menetap di Bali sebelum menikah?

Subjek : Ketika tujuan awal saya hanya berlibur waktu paling lama yang saya habiskan untuk tinggal di Bali itu sekitar 1-2 minggu.

7. Peneliti : Anda tahu tentang Bali dari mana?

- Subjek : Dari buku pariwisata, iklan dan lebih banyak dari teman-teman saya yang sudah pernah berkunjung ke Indonesia terutama Bali.
8. Peneliti : Apa yang menarik dari Bali menurut anda?
- Subjek : Yang menarik dari Bali tentu saja budaya dan juga orang-orangnya. Mereka hidup secara berdampingan, bisa damai dan akrab antar sesama.
9. Peneliti : Kapan anda bertemu dengan suami anda?
- Subjek : Saya bertemu dengan Gede ketika ke Bali untuk ketiga kalinya. Saat itu Gede menjadi guide saya dan teman-teman saat itu.
10. Peneliti : Apa yang membuat anda nyaman ketika bertemu dengan suami anda dulu?
- Subjek : Gede orangnya sangat ramah dan baik. Dia suka membantu saya. Pernah dulu waktu ke Jimbaran tas tangan saya tertinggal di restoran dan Gede mengembilkannya untuk saya. Gede sangat baik.
11. Peneliti : Apa yang pertama kali anda pikirkan tentang suami anda yang merupakan orang Bali?
- Subjek : Saya senang. Karena saya sangat suka ramahnya orang Bali. Saya rasa juga Gede pasti akan baik seperti orang-orang Bali yang pernah saya temui sebelumnya.
12. Peneliti : Apakah anda menjalin hubungan pacaran dahulu sebelum menikah dengan suami?

- Subjek : Iya. Saya dan Gede sempat berpacaran dulu sekitar 7 bulanan sebelum memutuskan untuk menikah. Kita perlu tahu masing-masing dulu.
13. Peneliti : Ketika berpacaran anda lebih sering menggunakan bahasa apa?
- Subjek : Bahasa Jepang. Tapi setelah saya minta Gede untuk mengajari bahasa Indonesia kami akhirnya lebih sering pakai bahasa Indonesai kadang juga dicampur-campur karena saya belum lancar saat itu.
14. Peneliti : Tempat yang sering anda kunjungi ketika masa berpacaran dengan suami anda dimana?
- Subjek : Ke Ubud dan Pantai Sanur. Tetapi lebih sering pergi ke Ubud dan ke rumah Gede. Kami pergi ke Pantai Sanur karena saya sangat menyukai pergi ke pantai.
15. Peneliti : Apakah ketika sudah kenal lebih jauh pada masa pacaran dengan suami anda, sering diajak bertemu teman atau keluarganya?
- Subjek : Sangat sering. Saya sering diajak Gede ke Ubud untuk jalan-jalan dan bertemu keluarganya. Keluarga dan teman-teman Gede sangat baik pada saya. Saya sering diajak makan bersama juga.
16. Peneliti : Apa yang anda sukai dari suami anda?
- Subjek : Sikap baik dan sabarnya. Karena saya orang yang cerewet dan banyak tanya tentang ini itu. Ketika baru

belajar bahasa Indonesia Gede sangat sabar mengajari saya padahal saya sangat susah diajarinya. Gede juga sangat sederhana dan *talk active*. Banyak hal yang bisa kami bicarakan tentang satu sama lain.

17. Peneliti : Mengapa anda memutuskan untuk menikah dengannya?  
Subjek : Seperti yang saya katakan tadi. Gede orang yang sabar dan sangat mengerti saya. Tidak pernah saya dibedakan walau saya bukan orang Bali. Gede mau mengajari saya semuanya tentang Bali dan juga lingkungan disini.
18. Peneliti : Apakah dari keluarga setuju dengan pernikahan ini?  
Subjek :Sangat setuju. Keluarga saya berkunjung ke Bali tepatnya Ubud sudah dua kali terhitung waktu upacara pernikahan juga. Orang tua saya tidak masalah, mereka tau orang Bali baik-baik.
19. Peneliti : Setelah menikah apakah anda mengalami kesulitan dalam berbahasa/berkomunikasi?  
Subjek : Kesulitan pasti ada. Tapi karena saya sudah belajar sejak pacaran dengan Gede, jadi belajar bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dan juga mengenal bahasa Bali juga setelah menikah.
20. Peneliti : Bahasa apa yang anda gunakan ketika awal-awal pernikahan?  
Subjek : Bahasa campuran. Ada jepang, Inggris, dan bahasa Indonesia. Tetapi seiring waktu mulai lebih banyak

menggunakan bahasa Indonesia terutama ketika berbicara dengan Meme atau keluarga Gede dirumah. Saya harus pakai bahasa Indonesia dengan mereka.

21. Peneliti : Dengan siapa saja anda menggunakan bahasa Jepang?  
Subjek : Dengan teman-teman yang terkadang berkunjung ke Bali\ . Ada juga orang Jepang yang latihan menari di sanggar Cudamani.
22. Peneliti : Apa motivasi anda belajar bahasa Indonesia?  
Subjek : Motivasi saya yang paling utama adalah bisa berbicara dengan orang disekitar saya. Dengan tetangga, orang yang ada di luar rumah juga. Karena saya sering bepergian dan bertemu orang yang berbahasa Indonesia, supaya komunikasi menjadi lebih akrab juga.
23. Peneliti : Apakah anda belajar bahasa Indonesia secara otodidak atau ikut kursus?  
Subjek : Awalnya belajar sendiri dan diajari oleh Gede. Tidak pernah kursus atau sejenisnya.
24. Peneliti : Apa saja kesulitan yang anda alami ketika belajar bahasa Indonesia?  
Subjek : Sangat banyak. kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda terkadang ketika berbicara saya suka terbalik meletakkannya. Setelah itu kosakatanya juga banyak dan susah disebutkan oleh orang Jepang.

25. Peneliti : Dengan siapa dan kapan bahasa Indonesia anda gunakan?  
Subjek : Dengan orang-orang disekitar baik keluarga atau di luar rumah. Hampir setiap hari saya pakai bahasa Indonesia.
26. Peneliti : Apakah anda juga belajar bahasa Bali?  
Subjek : Kalau belajar khusus tidak ada. Saya hanya mendengar dari orang sekitar dan jadi terbiasa. Acara Tv atau radio kebanyakan menggunakan bahasa Bali. Jadi saya menjadi terbiasa.
27. Peneliti : Apakah anda ikut berkegiatan dengan masyarakat Bali?  
Subjek : Kadang-kadang kalau ada acara di banjar diajak Meme untuk ikut ngayah.
28. Peneliti : Seberapasing anda berkomunikasi dengan orang Bali menggunakan bahasa Bali?  
Subjek : Kalau dulu sangat jarang. Teapi sekarang lebih sering tapi masih belum lancar kadang masih campur pakai bahasa Indonesia.
29. Peneliti : Selamamenikah, apakah anda pernah menonton ataupun membaca sesuatu dalam bahasa Indonesia/bahasa Bali?  
Apa sajakah itu?  
Subjek : Sering menonton TV dan mendengarkan lagu-lagu artis Indonesia, lagunya sangat bagus. Penyanyinya juga suaranya bagus-bagus.
30. Peneliti : Apakah anda juga mendengarkan lagu-lagu berbahasa Indonesia/Bali?

- Subjek : Iya sering sekali. Saya sangat suka lagu Indonesia dan lagu Bali. Kalau lagu Bali saya lebih sering dengar di radio. Saya suka Dek Ulik.
31. Peneliti : Apakah hal tersebut membantu anda dalam mempelajari bahasa Indonesia/bahasa Bali?
- Subjek : Membantu sekali. Karena sering mendengar dan menghafalkan lirik lagunya saya jadi mengetahui arti dan juga cara menggunakan kalimat itu. Sangat amat membantu.
32. Peneliti : Apakah anda tertarik dengan kesenian Bali?
- Subjek : Saya suka menari Bali dan melihat pentas seni. Dulu ketika awal-awal disini saya pernah latihan menari Bali di sanggar Cudamani. Sangat menyenangkan, menari Bali seperti berolahraga karena butuh banyak tenaga ketika menari.
33. Peneliti : Pernahkah anda mencoba mempelajari salah satu kesenian Bali?
- Subjek : Pernah. Itu menari Bali, tari pendet juga pernah menari.
34. Peneliti : Apakah anda bergabung dalam sebuah club yang berisikan orang Jepang?
- Subjek : Tidak, kebetulan saya juga kurang mengenal club orang Jepang di Ubud. Saya juga semenjak menikah lebih banyak dirumah.



35. Peneliti : Seberapa sering anda bertemu dengan teman orang Jepang?
- Subjek : Sangat jarang. Ketika teman dari Jepang berkunjung baru saya bertemu dengan orang Jepang.
36. Peneliti : Seberapa sering anda berkomunikasi/berkumpul bersama dengan teman orang Jepang?
- Subjek : Sangat jarang. Lebih sering dengan teman-teman orang Bali disini dan juga keluarga saja.
37. Peneliti : Topik apa saja yang biasanya anda bicarakan ketika berkumpul dengan teman orang Jepang?
- Subjek : Saya biasanya akan bertanya kabar mereka dulu kemudian baru tentang bagaimana Jepang disana sekarang. Kadang juga berbicara mengenai keluarga masing-masing dan masalah-masalah tentang rumah tangga.
38. Peneliti : Apakah anda masih sering mendengarkan atau menonton berita atau pun hiburan dengan bahasa Jepang?
- Subjek : Dulu awal menikah masih menonton acara-acara TV Jepang, tapi sekarang sangat jarang. Mungkin membaca berita tentang Jepang masih saya lakukan, namun jarang karena sibuk urus rumah dan suami.
39. Peneliti : Selama pernikahan apakah pernah berkunjung kembali ke Jepang?

Subjek : Dulu lebih sering tetapi ketika sudah merasa bahwa tidak bisa meninggalkan anak dan suami terlalu lama jadi terkadang anak saya yang pergi ke Jepang.

40. Peneliti : Seberapa sering anda ke Jepang?

Subjek : Sangat jarang.

41. Peneliti : Berapa lama biasanya anda tinggal di Jepang

Subjek : Kalau dulu biasanya bisa sampai 2-3 minggu tergantung juga dengan situasi. Kalau dirumah Ubud sedang sibuk banyak upacara biasanya lebih singkat tinggal di Jepang.



### Lampiran 03. Transkrip Rekaman Suara H1

Hari/tgl : Senin, 17 Juni 2019

Lokasi : Rumah subjek di Desa Ubud.

Durasi Rekaman : 2 jam 45 menit

Ket :

S : Subjek

P1 : Partisipan 1

P2: : Partisipan 2

---

P1 : Selamat siang Sonoko san.

S : Oh Okti san. Saya kira akan sampai sore sekali. Tadi kena hujan dijalan.

P1 : Iya hehe. Deras sekali di Bedugul.

S : Emang sedang musim hujan, disini aja mendung terus dari pagi sampai sekarang tidak ada sinar matahari.

P1 : Iya di Singaraja juga. Mungkin sedang musim hujan dimana-mana hujan ya.

S : Ayo istirahat dulu, kasian perjalanan jauh. Saya buat minum ya?

P1 : aduh tidak usah repot-repot Sonoko san. Tidak apa-apa.

S : tidak sama sekali. Jangan malu-malu.

P1 : kalau begitu terima kasih Sonoko san.

(Sonoko membuat teh di dapur)

10 menit kemudian-

S : nah silakan diminum. Kanggoin yah seadanya saja.

P1 : duh makasih Sonoko udah repot-repot bikinin saya teh.

S : ck! Gak masalah.

P1 : rumahnya sepi yah Sonoko?

S : pada pergi. Wayan bantu-bantu odalan di banjar sebelah.  
Kadeknya masih ditempat kerja juga.

P1 : hmmm gitu. Sendirian berarti.

S : syukur dah kamu kesini. Ada ajak saya bicara hahaha

P1 : saya gak ganggu kan Sonoko yah? Bentar aja kok.

S : gak papa. Saya senang bisa bantu. Tapi nanti foto saya jangan  
banyak-banyak yah. 1 aja. Ok yah?

P1 : siap saya juga cuman lihat-lihat keseharian Sonoko san aja kok.

S : bagus-bagus. Terus-terus kita apa nih sekarang?

P1 : Sonoko tidak kegiatan atau sesuatu yang mau dikerjakan hari ini?

S : ada tapi nanti nunggu Meme dulu.

P1 : kalau boleh tau apa itu Sonoko?

S : buat canang. Buat sembahyang nanti, sekarang kan purnama.

P1 : oh iya, sekarang rahinan purnama. Sonoko biasanya buat canang?

S : iya biasa juga buat dirumah. Jarang beli kecuali tidak ada waktu  
mungkin beli di peken atau ini ada di dekat rumah.

P1 : oh begitu. Bahan-bahannya berarti beli ya?

S : iya beli. Di peken tapi yang beli atau sediain biasanya Meme.  
Saya bantu nanding aja.

P1 : kalau kulitnya gimana tuh? Buat sendiri apa beli juga?

S : kulit?

P1 : itu....wadah canangnya.

S : oh saya kira apa. Kadang Meme bikin juga tapi biasanya beli karena gak sempat jait juga. Saya gak bisa pakai pisau buat busung itu.

P1 : Sonoko san belajar buat canang juga ternyata saya kira beli langsung.

S : tidak-tidak. Saya belajar sedikit-sedikit karena suka sekali dengan bentuk canang, ada bunga warna-warni bisa atur-atur sendiri. Cantik saya suka.

P1 : Hahaha saya juga lebih suka bagian metandingnya. Kalau membuat wadahnya saya belum mahir juga sama seperti Sonoko. Perlu latihan dan memang harus sering diambil baru bisa mahir.

S : benar itu. Sedangkan disini buat canang kalau rahinan saja atau paling praktis beli langsung. Karena banyak yang harus disiapkan. Banten misal. Belum lagi kita harus urus diri sendiri.

P1 : iya Sonoko san. Kita perempuan kan juga perlu dandan hehe.

S : benar-benar. Tidak mungkin tidak make up sebelum ke pura. Harus bersih dan rapi kan?

P1 : iyaiya. Saya suka di depan cermin lama kalau sudah mau ke pura dan pakai kebaya.

S : kalau kebaya sih saya tidak masalah yang penting masih bagus dan bisa pakai.

P1 : Sonoko suka kebaya warna apa?

S : putih. Sangat suka. Apalagi kain burokat. Bagus kalau warnanya putih.

P1 : putih? Warna yang paling bagus sih kalau buat sembahyang terlihat bersih. Saya juga punya Bibi orang Jepang. Seperti Sonoko san juga kalau pulang ke Bali pasti minta beli kebaya putih buat ke pura.

S : wah orang Jepang suka kebaya putih yah hahaha.

P1 : memang putih bagus sih Sonoko san, cocok buat warna kulit apa saja. Apalagi yang kulitnya putih seperti orang Jepang.

S : hmmm iya. Warna paling banyak dipilih yah. Kuning juga. Saya banyak lihat akhir-akhir ini orang-orang pada pakai warna kuning.

P1 : pilihan selain warna putih mungkin kuning.

---

S : Maaf tadi saya tinggal dulu sebentar. Lagi ruweh ini

P1 : Hai. Tidak apa Sonoko, kerjakan saja dulu. Anggap saya tidak ada hehe

S : yahh mana bisa.

P2 : Sonoko! Bunga jak ne lenan sube di kulkas ya.

S : oh nah Me. Lagi sebentar aku siapkan

---

P1 : Repot sekali Sonoko san. Mau buat apa ini?

S : Biasa mau metanding canang dulu, ada waktu jadi buat dirumah saja.

P1 : Oh mau nanding canang.

S : Me. Canangnya dipakai buat sembahyang ke rumah Ngurah?

P2 : iya. Makanya buatnya dilebiin sama pakai sembahyang di merajan yah.

S : iyaiya.

---

P1 : sonoko san biasa membuat ini sendiri?

S : kalau cuma rahinan purnama ya saya buat sendiri, tapi kadang kalau saya tidak sempat Meme yang buat atau bisa beli lebih awal. Okti gimana? Biasanya buat canang?

P1 : nggak Sonoko. Saya biasa beli kalau buat sehari-hari tapi kalau rahinan besar kayak Galungan gitu saya dan Ibu dirumah patsti buat sendiri sih.

S : Iya benar kalau rahinan seperti Galungan Kuningan saya juga biasa metanding sama Meme dan saudara lainnya.

P1 : sonoko san berapa lama belajar buat canang?

S : Maa..ne ada 1 tahun. Lama sekali. Awal-awal bisanya metanding aja. Setelah itu mejejahitan sama Meme. Jari-jariku sampek lecet loh kena semat sama pisau.

P1 : Sama saya juga, susah banget emang mejejahitan hehe..

S : Karena tidak biasa sih. Tangan juga masih kaku dan takut-takut salah. Apalagi pegang pisau, itu hati-hati sekali.

P1 : tapi ya Sonoko san saya sampai sekarang belum mahir sebenarnya menjahitan. Mungkin lebih mahir Sonoko san kali yah.

S : Tidak begitu. Saya masih belajar, kalau bisa dipelajari saya akan belajar. Tidak apa-apa, Okti masih punya banyak waktu. Nanti bisa belajar lagi lain waktu.

P1 : mana sini saya ikut bantu-bantu yah Sonoko san. Sambil ngobrol juga.

S : Boleh-boleh biar cepat selesai hehe.

---

P1 : Sonoko san saya boleh sambil wawancara yah?

S : Mau Tanya apa? Boleh-boleh

P1 : pertanyaan ringan saja. Tapi saya pakai bahasa Jepang. Sonoko san boleh jawab bebas mau pakai bahasa Jepang atau bahasa Indonesia, bahasa Bali juga boleh.

S : oh Oke. Sambil nanding canang lumayan

P1 : Sonoko san wa sukina tabemono wa nandesuka?

S : Bari no ryouryori desuka?

P1 : Un!

S : eeto...bariryouri wa nasi babi guring daisuki dayo.

P1 : ee souka. Watashi mo, babi guring daisuki.

S : iya enak banget kan. Saya biasa beli di dekat lapangan ini.

P1 : Kapan-kapan saya coba deh. Tsugi wa...nihon e ikitaidesuka?



S : Hai! Ikitai. Demo kyou wa jyanakute. Tabun rainen?

P1 : souka. Watashi mo nihon e ikitaidesu.

S : ikimashou. Hahaha

P1 : Okane ga nai hahaha. Nanti kalau saya sudah kerja ya.

S : Okti san wa Karangasem kara kimashita wayo?

P1 : Hai soudesu.

S : Hee...jauh sekali. Berapa lama selesai?

P1 : Apanya Sonoko san? Penelitiannya?

S :Un. Skripsinya...

P1 : Ini lagi kumpulin data. Paling lambat agustus sih..

S : Cepat selesai ya.

P1 : Terima kasih Sonoko san, semoga bisa lancar.

S : Kenapa jauh sekali sampai ke Ubud? Di tempat Okti tidak ada orang Jepangnya?

P1 : Ada Sonoko san. Saya tertarik meneliti orang Jepang karena memang kebetulan Bibi saya adalah orang Jepang. Tetapi Bibi dan Paman saya tinggal di Shinjuku, jadi saya tidak mungkin pergi ke Jepang. Awalnya juga saya rencana melakukan penelitian ini di Karangasem dan itu di Desa tempat saya tinggal.

S :Hai..hai..

P1 : Tapi subjek yang saya pilih sudah pergi ke Jepang lagi untuk bekerja disana.

S : Wah sayang sekali. Makanya sampai ke Ubud yah?

---

P1 : Iya. Ini juga minta bantuan GungSri Senpai untuk membantu cariin orang Jepang yang nikahnya sama orang Bali.

S : Jadi GungSri itu senpai mu di kampus?

P1 : Iya , 3 tahun diatas saya. Oh iya Sonoko san tidak ada pergi hari ini?

S : Tidak, leleh sekali. Mau dirumah saja.

P1 : Sonoko san tau kata leleh yah?

S : Wayan sering bilang gitu. Leleh sajan.

P1 : Sonoko san suka meniru bahasa Bali dari Pak Wayan ya?

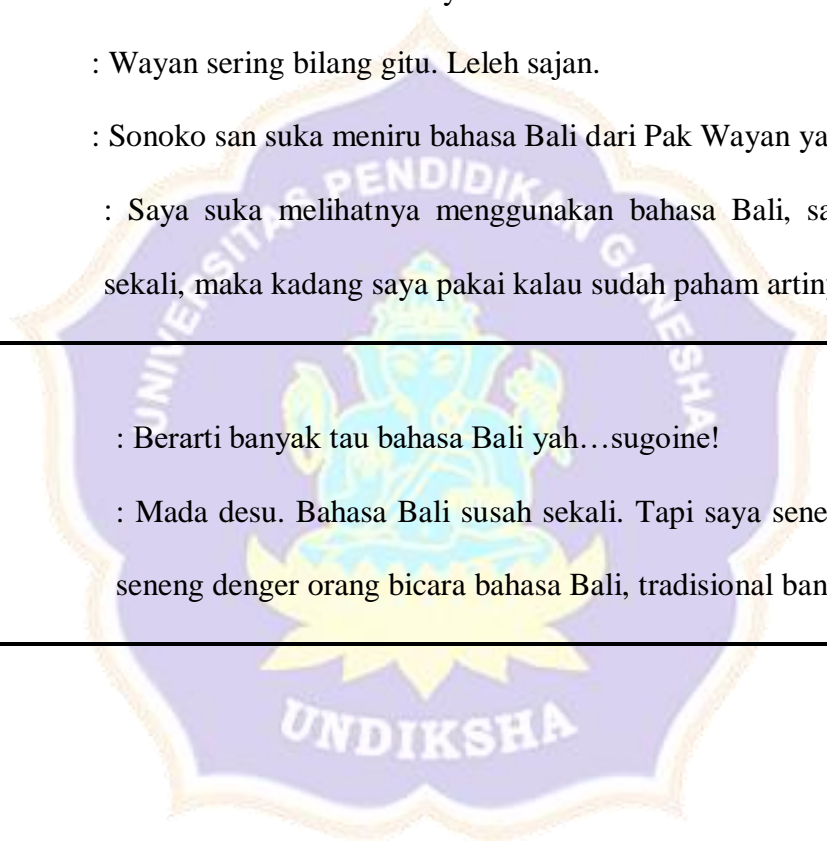
S : Saya suka melihatnya menggunakan bahasa Bali, sangat Bali sekali, maka kadang saya pakai kalau sudah paham artinya.

---

P1 : Berarti banyak tau bahasa Bali yah...sugoine!

S : Mada desu. Bahasa Bali susah sekali. Tapi saya seneng belajar seneng denger orang bicara bahasa Bali, tradisional banget.

---



### Lampiran 03. Transkrip Rekaman Suara H2

Hari/tgl : Selasa, 18 Juni 2019

Lokasi : Rumah subjek di Desa Ubud.

Durasi Rekaman : 45 menit

Ket :

S : Subjek

P1 : Partisipan 1

P2: : Partisipan 2

P3 : Partisipan 3

P4 : Partisipan 4

---

S : Loh sendirian aja?

P1 : Iya. Kak GungSrinya kan ngajar Sonoko san. Saya juga biasa kesini sendiri.

S : tunggu dulu disini yah. Duduk aja dulu, saya mau ke sebelah sebentar.

P1 : Oh Iya Sonoko san tidak apa. Silakan.

---

P4 : Eh ada tamu.

P1 : Hallo kak. Sore, tumben ketemu.

P4 : Iya nih, kemarin ada yang harus diurus dulu makanya pulang telat.

P1 : Oh gitu....

P4 : Dah lama disini?

P1 : Baru aja kok Kak.

P4 : Mama saya dimana? Kok kamu ditinggal sendiri?

P1 : Oh Sonoko san lagi ke sebelah katanya, udah disuruh nunggu kok. Santai aja kak.

P4 : Oh iyaiya. Kak ke kamar dulu yah. Tinggal bentar.

P1 : Ok kak.

---

P1 : Apa itu Sonoko san?

S : Ini jajan kering. Ada yang nitip beli sama Meme. Lama yah saya tinggal, maaf tadi diajak ngobrol sebentar.

P1 : Nggak papa Sonoko san.

S : Kadek dah pulang yah?

P1 : iya barusan saja masuk kamar.

S : Dek. Makan dulu. Itu Mama buatin sup. Kemarin minta itu

P4 : Iya Ma...bentar.

S : Okti mau lama disini?

P1 : Tidak sepertinya Sonoko san. Saya datengnya kesorean ini. Mendung lagi. Kayaknya saya sebentar deh disini.

S : Iya ini mendung. Kayaknya mau hujan gede.

P1 : Gelap banget langitnya. Musim hujannya belum selesai ternyata.

---

P3 : Ye hade Kadek dini.

P1 : Sore Pak.

P3 : Kok sore sekali dek?

P1 : Nggih nike pak, tadi kejabak hujan di Pancasari.

P3 : Banjir?

P1 : Ten kok pak. Cuman bales hujannya. Neduh dulu gak berani terobos

P3 : Nih dek ada jajan, dimakan yah..kanggoin jaje bali.

P1 : Nggih suksma nike pak.

S : dari peken yah?

P3 : Barusan aja dari sana. Mama ada yang mau dibeli?

S : Oh ndak. Nanya saja hehehe.

---

P3 : Mama. Cuciannya belum dijemur, enggalan ilang nyanan matan aine.

S : Aree? Kamu nyuci ya?! Ini lagi mendung loh ish!h!

P3 : Iya bajunya mau Pak pakai besok siang.

S : Bilang dulu loh. Kan tadi pagi mama bisa cuciin.

P3 : Pakai pengering aja Ma.

S : Keseringan pakai pengering mesin cuci bikin warnanya pudar. Papa kan tau itu.

P3 : Ya gimana dong. Sudah terlanjur.

**Lampiran 02. Dokumentasi**

